

BAB 3

METODE STUDI KASUS

Pada bab ini dipaparkan secara lebih rinci dan matang tentang rancangan penyelenggaraan Asuhan Keperawatan; substansi pada bab ini adalah :

3.1 Metode

Metode adalah suatu atau serangkaian cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penyusunan studi kasus ini adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*) pendekatan proses keperawatan

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Sangat penting untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian. Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Arikunto,2010).

Peneliti akan melakukan Asuhan Keperawatan pada Anak dengan *Bronchopneumonia* dengan masalah keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas di Ruang Delima RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

3.2 Teknik Penulisan

Teknik penulisan menggambarkan gaya penyajian informasi dalam tulisan ilmiah. Teknik penulisan yang digunakan dalam penyusunan studi kasus ini adalah deskriptif.

Teknik penulisan dalam studi kasus ini adalah Asuhan Keperawatan pada Anak *Bronchopneumonia* dengan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas di Ruang Delima RSUD Dr. Harjono Ponorogo, maka penyusun studi kasus harus menjabarkan tentang konsep Anak dengan *Bronchopneumonia* dan Ketidakefektifan bersihan jalan nafas Teknik penulisan disusun secara naratif dan apabila diperlukan ditambahkan informasi kualitatif sebagai penciri dari batasan yang dibuat oleh penulis.

3.3 Waktu Dan Tempat

Waktu dan tempat menggambarkan masa dan lokasi pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang didokumentasikan dalam studi kasus ini.

1. Waktu penelitian

Kegiatan penelitian studi kasus ini di mulai dari pengajuan judul pada bulan September 2018, penyusunan sampai presentasi proposal pada bulan Oktober 2018 - Desember 2018

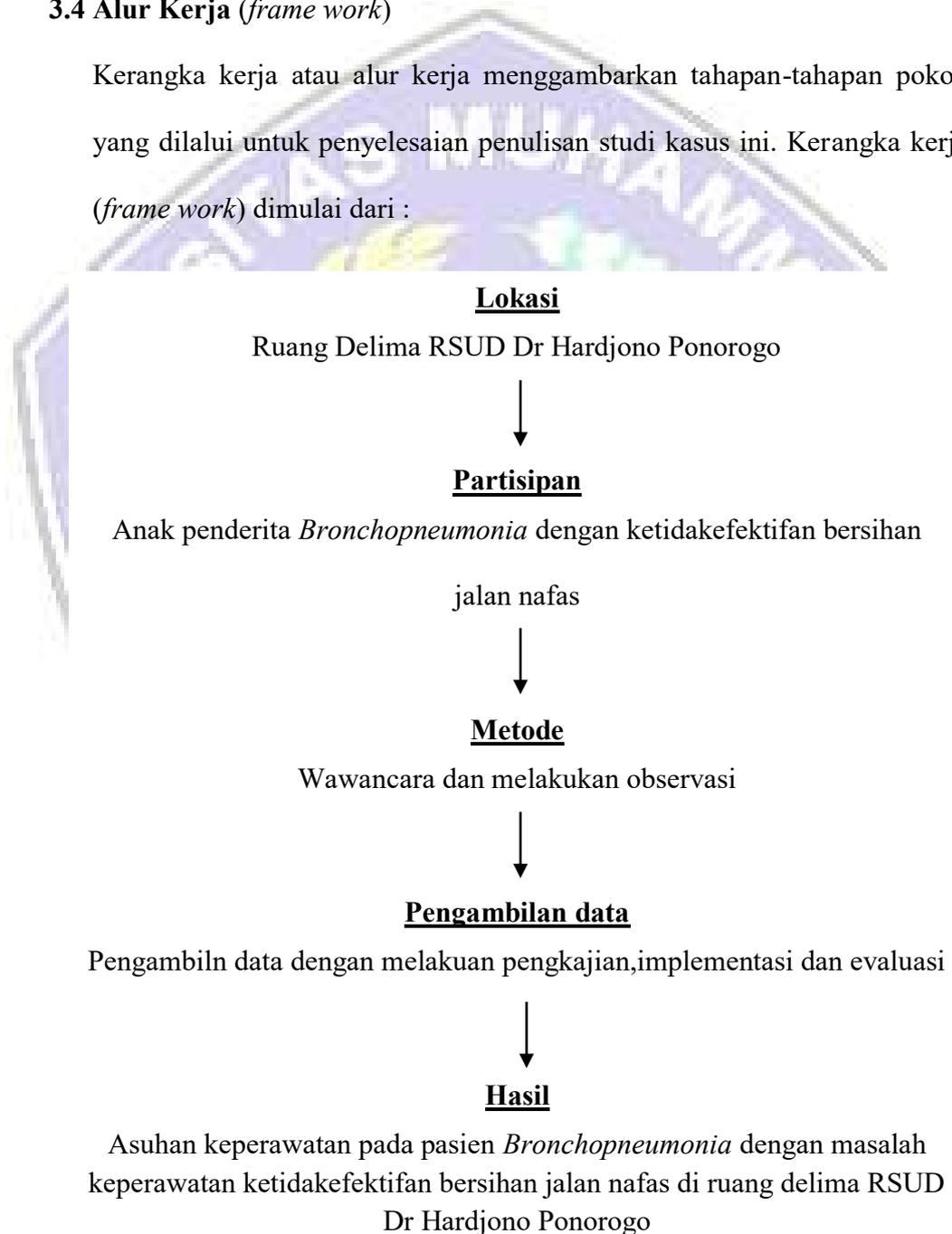
- a. Persiapan proposal : 10 September - 04 Desember 2018
- b. Pengambilan data awal : 13 November 2018
- c. Ujian proposal : 05 Desember 2018
- d. Pengambilan kasus : 17-20 Mei 2019
- e. Ujian studi kasus : 26 Juli 2019

2. Lokasi

Studi kasus ini dilaksanakan di ruang Delima RSUD Dr. Harjono Ponorogo yang beralamat di jl.Ponorogo-Pacitan, Kab. Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

3.4 Alur Kerja (*frame work*)

Kerangka kerja atau alur kerja menggambarkan tahapan-tahapan pokok yang dilalui untuk penyelesaian penulisan studi kasus ini. Kerangka kerja (*frame work*) dimulai dari :



1. Prosedur Penelitian

- a. Pengajuan judul
- b. Membuat latar belakang masalah
- c. Mengumpulkan data tentang *Bronchopneumonia*
- d. Melakukan survey di RSUD Dr.Harjono Ponorogo
- e. Membuat Proposal
- f. Melakukan Pengkajian askep
- g. Menganalisa data dan mendiagnosis
- h. Merencanakan tindakan
- i. Melakukan tindakan keperawatan
- j. Melakukan evaluasi kegiatan

2. Metode pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara atau sering disebut juga interview atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara atau (interview) untuk memperoleh informasi dari wawancara (interview). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2010).

Wawancara bukanlah sekedar memperoleh angka lisan saja, sebab dengan wawancara peneliti akan dapat:

- 1) Memperoleh kesan langsung dari responden.
- 2) Menilai kebenaran yang dikatakan oleh responden.

- 3) Membaca air muka (mimik) dari responden.
- 4) Memberikan penjelasan bila pertanyaan tidak dimengerti responden.
- 5) Memancing jawaban bila jawaban macet.

Dalam pelaksanaan penelitian, wawancara kadang-kadang bukan merupakan hal yang terpisah khusus, melainkan merupakan pelengkap atau suplemen bagi metode-metode yang lain. Diharapkan dengan wawancara ini diperoleh suatu data yang lebih valid seperti keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit keluarga, riwayat penyakit dahulu dan lain-lain (Nursalam, 2008).

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mencari data subyektif yaitu keluhan utama, riwayat penyakit sekarang. Data yang dapat diperoleh melalui wawancara pada keluarga adalah riwayat penyakit dahulu. Jika klien mengalami sesak nafas yang berat dapat ditanyakan kepada keluarganya.

Wawancara pada pasien *Bronchopneumonia* dengan ketidakefektifan bersihan jalan nafas yaitu menanyakan tentang bagaimana sesaknya, sejak kapan serta frekuensi pernafasaan dan bagaimana tentang riwayat penyakit masa lalunya apakah pernah juga mengalami sesak nafas, semua akan ditanyakan kepada pasien dan dilakukan oleh peneliti dan menggunakan alat berupa pedoman wawancara atau format pengkajian.

b. Pengamatan (observasi)

Dalam penelitian, pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jadi dalam melakukan observasi bukan hanya mengunjungi, “melihat”, atau “menonton” saja, tetapi disertai keaktifan jiwa atau perhatian khusus dan melakukan pencatatan-pencatatan. Ahli lain mengatakan bahwa observasi adalah study yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala *psychis* dengan jalan “mengamati” dan “mencatat”. (Notoatmodjo, 2010).

Observasi yang dilakukan pada klien *Bronchopneumonia* dengan ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada kasus ini adalah sebagai berikut: Observasi frekuensi pernafasaan, Observasi suara nafas tambahan, Observasi batuk, Observasi irama pernafasaan, Observasi penggunaan otot bantu nafas, Observasi pernafasaan cuping hidung. Data hasil observasi akan dicatat di lembar pengkajian.

1) Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dalam pengkajian keperawatan dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari klien. Pemeriksaan fisik dapat dilakukan melalui empat teknik yaitu inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi (Nursalam, 2008).

Peneliti menggunakan *nursing kit* untuk melakukan pemeriksaan fisik “*head to toe*”. Peneliti juga menggunakan teknik inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi pada pemeriksaan paru. Hasil dari pemeriksaan fisik dituliskan di catatan.

2) Studi dokumentasi

Dokumentasi uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sejak objek yang diperhatikan dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang. Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan dokumentasi (Arikunto, 2010).

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulenrapat, catatn harian dan sebagainya.

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan :

- a) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis atau katagori yang akan dicari datanya.
- b) *Check-list* yaitu daftar variable yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda-tanda atau tally setiap pemunculan gejala.

Dalam pengertian yang luas dokumen bukan berarti hanya dalam wujud tulisan. Metode dokumentasi ini dapat dilakukan apabila peneliti melakukan pendekatan lain pun , dokumentasi memiliki kedudukan yang penting (Arikunto, 2010).

Peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk melengkapi data-data pada pasien seperti data di status pasien, serta melihat data pemeriksaan penunjang seperti data laboratorium serta data pemeriksaan rontgen.

3.5 ETIKA

Etika menggambarkan aspek-aspek etik yang dipergunakan/menjadi pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien hingga dengan proses dokumentasi yang dilakukan. Beberapa prinsip etika yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan adalah :voluntary (keikhlasan) dan confidentially (kerahasiaan),anonymity, informed Consent.

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*). (Nursalam, 2008)

*Informed consent*Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa

data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk mengembangkan ilmu. (Nursalam, 2008).

